

Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Gunungkidul Yogyakarta

Ronny Saripurnadinata¹✉

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.38078>

Abstrak

Dari kekayaan alam flora dan kondisi geografis Indonesia memiliki berbagai potensi ekowisata. Salah satu daerah Indonesia yang memiliki destinasi ekowisata yang cukup banyak terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Gunungkidul. Ekowisata Gunung Api Purba yang terletak di Desa Nglanggeran termasuk dalam destinasi wisata Gunungkidul yang menjadi bagian dari Gunung Sewu. Banyaknya potensi di Desa Nglanggeran untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata yang tidak hanya bertujuan pada Gunung api purba saja. Pengelolaan pariwisata dan kurangnya strategi mengakibatkan tidak berkembangnya industri pariwisata khususnya Ekowisata Gunung api purba Nglanggeran. Pengelolaan yang tepat dan informai yang lengkap dapat meningkatkan industri pariwisata dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian terutama di Kabupaten Gunungkidul. Maka harus diciptakan ide baru dalam pengembangan Ekowisata. Mengingat masih rendahnya SDM, lapangan usaha berbasis pengelolaan sumberdaya alam, pertanian, kehutanan, perikanan, dan lingkungan hidup khususnya dalam bentuk ekowisata. pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Dengan adanya strategi pengembangan ekowisata dapat memberikan pendapatan untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.

Kata Kunci : Ekowisata, Gunung Api Purba, Startegi pengembangan, perekonomian

PENDAHULUAN

Sebagai negara megabiodiversitas, Indonesia mempunyai peluang besar untuk mengembangkan sektor ekowisata. Pariwisata berbasis wawasan lingkungan yang mengedepankan unsur konservasi alam, sosial, dan budaya ini dapat mendorong wisatawan untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Akan tetapi, pengelolaan dan support system yang kurang baik akan berdampak pada kerusakan lingkungan di kawasan ekowisata itu sendiri.

Indonesia memiliki berbagai destinasi ekowisata terbaik salah satunya di Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan destinasi ekowisata terbaik di kawasan ini dan ditetapkan sebagai Geopark Nasional di Indonesia. Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan bagian dari situs Geosite Gunung Sewu yang tidak hanya dikembangkan sebagai tujuan ekowisata yang befokus pada gunung api

purba saja tetapi juga terdapat tujuan wisata lainnya seperti Kampung Pitu Nglanggeran, dan Embung Nglanggeran (Puspita Ira, 2016).

Dalam perkembangannya, Gunung Api Purba Nglanggeran masih memerlukan strategi pengembangan ekowisata yang menarik lebih banyak minat wisatawan domestik maupun internasional untuk berkunjung ke kawasan ini. Hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan. Pengelolaan yang tepat dan informai yang lengkap dapat mendorong perkembangan industri ekowisata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Gunungkidul. Oleh karena itu, pengembangan inovasi dan penciptaan ide-ide baru sangat diperlukan untuk mengembangkan destinasi-destinasi ekowisata di daerah tersebut, mengingat masih rendahnya lapangan usaha berbasis pengelolaan sumberdaya alam khususnya pertanian, kehutanan, perikanan, dan lingkungan hidup dalam ekowisata seperti yang tertera pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Sektor PRDB (seri 2010)	Tahun		
	2017	2018	2019
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.98	2.27	1.04
B. Pertambangan dan Penggalian	2.7	4.79	2.87
C. Industri Pengolahan	6.82	5.23	5.89
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.1	4.64	3.47
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4	4.5	10.98
F. Konstruksi	7.71	7.9	7.92
G. Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.12	6.01	5.21
H. Transportasi dan Pergudangan	3.85	4.24	5.94
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.6	5.62	7.86
J. Informasi dan Komunikasi	6.74	7.11	8.79
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.84	7.66	9.6
L. Real Estat	5.37	6.52	6.87
M,N. Jasa Perusahaan	6.08	5.18	6.77
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosila Wajib	4.62	4.25	3.36
P. Jasa Pendidikan	6.07	5.7	6.18
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.13	5.39	6.48
R,S,T,U. Jasa lainnya	6.5	6.59	6.93
PDRB	5.01	5.16	5.33

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul 2019

Data PDRB di atas menyebutkan bahwa sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan masih tergolong rendah pada tahun 2017 sebesar 1.98%. Kemudian, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.27% dan kembali mengalami penurunan menjadi 1.04% pada tahun 2019. PDRB di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih berada dibawah sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Pada kenyataannya, sebagian besar masyarakat Kabupaten Gunungkidul berprofesi sebagai petani dan nelayan, mengingat kondisi geografis di Kabupaten Gunungkidul didominasi oleh pegunungan, perbukitan, dan pesisir pantai.

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, fokus penelitian dalam artikel ini adalah bagaimana potensi dan perkembangan destinasi ekowisata di kawasan Gunung Api Purba dan strategi-strategi pengembangan dan pemasaran yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang merata di kawasan tersebut. Artikel ini berupaya untuk menganalisis potensi yang dapat dikembangkan di Gunung Api Purba Nglanggeran beserta strategi pengembangan yang tepat sasaran untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan warga.

Pada dasarnya, penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait ekowisata. Penelitian Sari (2016) berjudul Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Sebagai Destinasi Ekowisata di Yogyakarta menunjukkan bahwa pengembangan kawasan ekowisata Gunung Api Purba memerlukan strategi untuk mempertahankan dan menjaga komunikasi serta kerjasama yang baik antara pengelola, masyarakat dan pemerintah desa dalam menjaga keasrian lingkungan, mengangkat nilai budaya masyarakat, dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Penelitian Rahayu (2008) dengan judul Kabupaten Gunungkidul: Sebuah Kajian Wilayah yang Kurang Berkembang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi wilayah di Kabupaten Gunungkidul. Kecilnya nilai investasi dan tenaga kerja yang kurang memadai, terbatasnya penggunaan teknologi merupakan faktor-faktor utama yang memperngaruhi laju perekonomian di kawasan tersebut. Penelitian lain yang ditulis oleh Hardiyanto, *et al.* (2018) dengan judul Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Di Sentra Pengrajin Keris menganalisis faktor-faktor baik eksternal (peluang dan ancaman) maupun internal (kekuatan dan kelemahan) yang mempengaruhi pengembangan desa wisata dengan menggunakan analisis SWOT dan matriks EFAS dan IFAS.

Penelitian Kusumastuti dan Pamungkas (2018) tentang Identifikasi Potensi Dan Permasalahan Daya Dukung Lingkungan Berdasarkan Aspek Daya Dukung Fisik, Daya Dukung Ekologis, dan Daya Dukung Sosial Pada Pantai Baron Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta menjelaskan bahwa Predikat Pantai Baron sebagai destinasi wisata bahari pada

peringkat pertama dengan jumlah kunjungan wisata terbesar di Kabupaten Gunungkidul ternyata menimbulkan beberapa dampak buruk pada kualitas lingkungan di Pantai Baron yang jika dibiarkan akan memberikan dampak merugikan bagi obyek wisata itu sendiri.

Dalam penelitian Maulana (2016) dengan judul usulan pengembangan ekowisata Jayagiri berbasis masyarakat lokal menjelaskan bahwa Perencanaan pengembangan pariwisata sangat penting dilakukan karena saat ini dan di masa depan akan terus terjadi pergeseran pasar wisata. Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dalam hal ini perlu di respons dengan tepat. Sedangkan dalam penelitian Hijriati dan Mardiana (2014) dengan judul Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan Sukabumi menerangkan bahwa Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran aktif dalam mengelola potensi ekowisata ini penting karena pengetahuan alam dan potensi budaya memiliki nilai jual sebagai daya tarik ekowisata.

Dalam penelitian Jamil dan Waluya (2016) dengan judul Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda menjelaskan bahwa wisata alam Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda perlu strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan dengan menggunakan unsur strategi ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi elemen edukasi ekowisata dan dimensi keputusan kunjungan pada waktu pembelian memiliki skor paling rendah jika dibandingkan dengan dimensi lain.

Dalam Penelitian Aryunda (2011) dengan judul Dampak Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kepulauan Seribu menerangkan bahwa kegiatan ekowisata menghasilkan dampak positif khususnya perkembangan ekonomi bagi daerah lokalnya. Sedangkan penelitian Wardhani dan Mayo (2017) dengan judul Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Pulau Sempu menjelaskan bahwa suatu kawasan wisata khususnya wisata alam sebenarnya bisa diinovasi atau bernilai tambah tanpa merusak alam yang dapat dikemas menjadi ekowisata.

Dewi, *et al.* (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ekowisata Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau menerangkan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan ekowisata di Pulau Benan mampu merubah aktivitas masyarakat terkait dengan pengembangan ekowisata, sosial, dan perekonomian. Sedangkan dalam penelitian Siswanto dan Moeljadi (2015) dengan judul *Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo East Java, Indonesia*, menjelaskan bahwa Taman Nasional Baluran di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur-Indonesia, sangat prospektif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam Penelitian Ridlwan, *et al.* (2017) dengan judul Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal menjelaskan bahwa para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat, oleh

karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus yaitu desa wisata.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ekowisata merupakan pariwisata alternative yang tidak hanya menawarkan destinasi terbaik dan menarik bagi wisatawan lokal maupun internasional tetapi juga berujuan untuk memberikan nilai edukasi, mengangut nilai budaya setempat, dan yang terpenting adalah menjaga kelestarian lingkungan hidup. Beberapa penelitian terkait ekowisata di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran hanya berfokus pada sektor pariwisata yaitu perkembangan ekowisata dalam rangka meningkatkan jumlah pengunjung. Oleh karena itu, penulis menilai bahwa perkembangan ekowisata di Gunung Api Purba Nglanggeran juga perlu mengkaji pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan konsep ekowisata danteori manajemen SDM, nilai ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode populasi dan sampel penelitian. Variabel penelitian menggunakan definisi operasional variabel yang bertujuan untuk mengukur suatu variabel (Singarimbun & Effendi, 1989) baik kondisi fisik maupun non-fisik. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner. Penulis kemudian menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai metode analisis yang bertujuan untuk membuat perbandingan berpasangan (*pairwise*

comparisons)(Prajanti, 2013). Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan susunan strategi pengembangan potensi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nglanggeran merupakan desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran memiliki luas 48 ha. Sedangkan wilayah Desa Nglanggeran memiliki luas 762.0990 ha dengan tata guna lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, ladang dan pekarangan.

Pengembangan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran diawali oleh Kelompok Pemuda Karang Taruna desa Nglanggeran sejak tahun 1999, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan bersama masyarakat menanam pohon-pohon di area gunung yang merupakan gunung yang gundul/gersang diantara bongkahan-bongkahan batu pencakar langit. Dengan berbagai kegiatan aktif dilakukan oleh kelompok pemuda dan masyarakat selanjutnya pemerintah Desa Nglanggeran mempercayakan pengelolaan lahan seluas 48 Ha untuk dikelola pemuda (Karang Taruna Bukit Putra Mandiri) yang tertuang dalam SK Kepala Desa Nglanggeran No.05/KPTS/1999 tertanggal Desa 12 Mei 1999.

Dengan melibatkan masyarakat sekitar Desa Nglanggeran bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta pengembangan kawasan Ekowisata tersebut dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Sehingga terciptanya pendapatan masyarakat yang meningkat dan merata serta dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Gunungkidul dengan adanya pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.

Terdapat potensi pariwisata di Desa Nglanggeran yaitu adanya Gunung Nglanggeran dan kini lebih dikenal dengan sebutan Gunung Api Purba. Secara fisiografi Gunung Api Purba Nglanggeran terletak di Zona Pegunungan Selatan Jawa Tengah-Jawa Timur (Bemmelen, 1949) atau tepatnya di Sub Zona Pegunungan Baturagung (Baturagung Range) dengan ketinggian 700 meter dari permukaan laut dan kemiringan lerengnya curam-terjal (>45%). Gunung Nglanggeran berdasarkan sejarah geologinya merupakan gunung api purba yang berumur tersier (Oligo- Miosen) atau 0.6 – 70 juta tahun yang lalu. Beberapa potensi destinasi Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran yang akan dikembangkan yaitu: (1) Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran; (2) Wisata Embung Nglanggeran; (3) Wisata Griya coklat Nglanggeran; (4) Wisata Air terjun Kedung Kandang; dan (5) Wisata Tjurug Talang Purba.

Dengan menggunakan teknik analisis data dengan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yaitu untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Jadiman, 2019).

Dari data yang dihasilkan oleh perhitungan *Expert Choice* dapat diketahui bahwa nilai Inconsistency yaitu 0.008 masih berada dibawah 0.1. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pengembangan Pemasaran memiliki nilai paling tinggi dengan bobot 0.489 menjadi

prioritas utama dalam menentukan Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Kemudian prioritas kedua yaitu kriteria Pengembangan Obyek Wisata yang memiliki bobot 0.444 menjadi alternatif strategi kedua. Selanjutnya diikuti prioritas ketiga yaitu kriteria Kebijakan Pariwisata yang memiliki bobot 0.067 menjadi alternatif ketiga dalam menentukan strategi.

Dari ketiga kriteria tersebut dapat ditentukan beberapa Sub kriteria, yang pertama yaitu Kriteria Pengembangan Pemasaran untuk menentukan Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Sub Kriteria Pengembangan Pemasaran yaitu : (a) Peningkatan promosi paket wisata; (b) Pengadaan Event budaya yang menarik; (c) Kemudahan ijin usaha bagi UMKM; (d) Kerjasama dengan penyedia layanan Digital

Sub kriteria kedua yaitu Pengembangan Obyek Wisata meliputi: (a) Penambahan fasilitas penunjang; (b) Penambahan destinasi wisata; (c) Perbaikan akses ke obyek wisata; (d) Pengembangan transportasi wisata.

Sub kriteria ketiga yaitu Kebijakan Pariwisata Meliputi: (a) Peningkatan layanan Pariwisata; (b) Perbaikan lahan parkir disetiap obyek; (c) Pengembangan jalur transportasi umum; (d) Penambahan fasilitas ibadah (Musholla)

Dari data yang dihasilkan oleh perhitungan AHP menggunakan *Expert Choice II* diketahui bahwa Peningkatan Promosi Paket Wisata memiliki prioritas tertinggi dengan nilai 0.446 sehingga dapat dijadikan prioritas utama dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria Pengembangan Pemasaran. Alternatif kedua yaitu Kerjasama dengan penyedia layanan

Digital dengan nilai 0.329 dapat menjadi alternative kedua berdasarkan kriteria Pengembangan Pemasaran. Alternatif ketiga yaitu Pengadaan Event Budaya Menarik dengan nilai 0.167 dapat menjadi alternatif pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengembangan Pemasaran. Alternatif keempat yaitu Kemudahan ijin UMKM dengan nilai 0.058 menjadi solusi terakhir dalam pengambilan keputusan bersarakan pengembangan pemasaran. Maka kriteria promosi sangat menentukan keberhasilan penjualan paket wisata dan meningkatkan income pada Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Kabupaten gunungkidul Yogyakarta.

Dari data yang dihasilkan dari perhitungan AHP menggunakan Aplikasi *Expert Choice II* dapat diketahui bahwa nilai Inconsistency sebesar 0.06. Perolehan alternatif paling tinggi yaitu perbaikan akses ke Obyek Wisata dengan perolehan nilai 0.410. Kriteria perbaikan akses ke Obyek Wisata tersebut dapat menjadi kriteria utama dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengembangan Obyek Wisata. Kriteria yang kedua yaitu kriteria penambahan destinasi wisata dengan nilai 0.298. Kriteria penambahan destinasi wisata tersebut dapat menjadi alternatif kedua dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengembangan Obyek Wisata.

Kriteria ketiga yaitu pengembangan transportasi wisata dengan nilai 0.232. Kriteria pengembangan transportasi wisata tersebut dapat menjadi alternatif ketiga dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengembangan Obyek Wisata. Kriteria keempat yaitu Penambahan fasilitas penunjang dengan perolehan nilai 0.06. Kriteria penambahan fasilitas penunjang tersebut dapat menjadi

alternatif ketiga dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengembangan Obyek Wisata.

Dalam kriteria pengembangan Obyek Wisata, kriteria perbaikan akses ke Obyek Wisata merupakan peranan penting untuk kelancaran berwisata. Menurut Kalebos (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa aksesibilitas yang termasuk dalam kualitas produk wisata merupakan variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

Dari data yang dihasilkan dari perhitungan AHP menggunakan Aplikasi *Expert Choice II* dapat diketahui bahwa nilai Inconsistency sebesar 0.06. Dari hasil yang diperoleh dalam perhitungan AHP berdasarkan kriteria kebijakan pariwisata tertinggi yaitu kriteria pengembangan jalur transportasi umum dengan nilai sebesar 0,480. Kriteria pengembangan jalur transportasi umum dapat menjadi alternatif utama dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria kebijakan Pariwisata. Kriteria kedua tertinggi yaitu penambahan fasilitas ibadah (Musholla) dengan nilai 0.247. Kriteria tersebut dapat menjadi alternatif kedua dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria kebijakan pariwisata.

Kriteria ketiga yaitu Perbaikan lahan parkir dengan perolehan nilai 0.182. Kriteria perbaikan lahan parkir dapat menjadi alternatif ketiga dalam kriteria kebijakan pariwisata. Kriteria keempat yaitu peningkatan layanan pariwisata dengan nilai 0.092. Kriteria peningkatan layanan pariwisata menjadi alternatif terakhir dalam kriteria kebijakan pariwisata. Pada kriteria tertinggi kebijakan pariwisata yaitu pengembangan jalur transportasi umum merupakan alternatif utama dalam pengambilan keputusan secara hirarki. Keberadaan alat transportasi di destinasi

wisata dapat dimanfaatkan masyarakat untuk tujuan melayani wisatawan.

KESIMPULAN

Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran memiliki potensi yang cukup banyak untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunungkidul Propinsi Yogyakarta. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena banyaknya wisatawan yang datang sehingga peran serta warga sekitar Gunung Api Purba Nglanggeran untuk menambah pendapatan warga Desa Nglanggeran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pengembangan potensi tersebut harus mempertimbangkan beberapa kriteria strategi agar tercapai pengembangan yang maksimal. Kriteria strategi yang ditentukan yaitu kriteria kebijakan pariwisata, kriteria pengembangan obyek wisata, kriteria pengembangan pemasaran.

Dalam kriteria kebijakan pariwisata dapat diketahui alternatif strategi yaitu peningkatan layanan pariwisata, perbaikan lahan parkir, pengembangan jalur transportasi umum, penambahan fasilitas ibadah. Dari keempat alternatif strategi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui urutan tertinggi untuk pengembangan Ekowisata yaitu kriteria pengembangan jalur transportasi umum.

Kriteria strategi yang kedua yaitu kriteria pengembangan obyek wisata. Potensi pengembangan obyek wisata dapat dilakukan karena banyaknya potensi destinasi pariwisata yang ada di Desa Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul. Dalam kriteria kebijakan pariwisata dapat diketahui alternatif strategi yaitu penambahan fasilitas penunjang, penambahan destinasi wisata, perbaikan akses ke obyek wisata, dan pengembangan

transportasi wisata. Dari keempat alternatif strategi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui urutan tertinggi untuk pengembangan ekowisata yaitu perbaikan akses ke obyek wisata. Kriteria strategi tersebut akan meningkatkan pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi warga Desa Nglanggeran.

Kriteria strategi yang ketiga yaitu kriteria pengembangan pemasaran. Kriteria pengembangan pemasaran sangat berpengaruh untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah bahkan luar negeri. Dalam kriteria pengembangan pemasaran dapat diketahui berbagai alternatif strategi yaitu peningkatan promosi paket wisata, kerjasama dengan penyedia layanan digital, pengadaan event budaya menarik, dan kemudahan izin bagi UMKM.

Dari keempat alternatif strategi tersebut sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui urutan tertinggi untuk pengembangan ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yaitu peningkatan promosi paket wisata. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: selalu menjaga kelestarian cagar alam dan budaya yang ada, agar tetap menjadi destinasi wisata utama yang berada di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, memberikan saran kepada pengurus apabila terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai destinasi pariwisata agar pengunjung dapat berwisata dengan nyaman dan aman, berperan serta dalam mempromosikan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran kepada masyarakat agar semakin dikenal oleh masyarakat luas, selalu meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung dengan menambah fasilitas dan potensi destinasi

wisata, menjaga ciri khas kebudayaan yang ada sehingga menjadi icon utama pada pariwisata di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, selalu melibatkan peran serta masyarakat sekitar sehingga pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta semakin meningkat, dan meningkatkan promosi kepada masyarakat dengan berbagai media agar lebih dikenal dan menjadi destinasi utama pariwisata di Gunungkidul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afridhal. M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Roti Tanjong Di Kecamatan Semalanga Kabupaten Bireuen. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim. *Jurnal S. Pertanian*, 1(3), 223-233.
- Alyas., Rakib. M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujung Pandang. *Jurnal Sosiohumaniora*, 19(2), 114-120.
- Ali. M., Muslich. T., & Kesuma. P. W. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Utara Jawa Timur di Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Fakultas Perikanan Universitas Islam Lamongan. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 2(2).
- Andajani. E., Widjaja. F. N., & Prihatiningrum. A. E. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Seminar Nasional dan gelar Produk UMM*. No 909-915.
- Ardiansyah. I. (2019). Ecotourism Development Strategy at Situ Gede Bogor. Hospitality and Tourism Study Program. Bunda Mulia University. ISBN 978-623-91018-0-0.

- Ariani., Utomo. M. N. (2017). Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tarakan. Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(2).
- Arismiyanti. N. K. (2015). Development Strategy of Sustainable Marine Ecotourism In Indonesia. Faculty Of Tourism. Udayana University. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 15, 118 – 138.
- Aryunda. H. (2011). Dampak ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. Magister Rancang Kota Institut Teknologi Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22(1), 1-16.
- Aspiyani., Anggoro. S., Purwanti. F., Gunawan. B. I. (2019). Strategies for sustainable ecotourism development in the marine waters of Bontang City, Indonesia. Faculty of Fisheries and Marine Science, Mulawarman University, Samarinda, Indonesia. *AACL Bioflux*, 12 (5).
- Bahtiar. E. (2020). SWOT Analysis of the Mempawah Regency Baznas Development Strategy in Collecting Zakat Funds. Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia. *Journal of Islamic Law*, 1(1).
- Bali. A., Monavari. S. M., Riazi. B., Khorasani. N., Zarkesh. M. M. K. (2015). A Sapital Decision Support System For Ecotourism Development In Caspian Hyrcanian Mixed Forests Ecoregion. Faculty of the Environmental and Energy Tehran Science and Research Branch. Islamic Azad University. Tehran-Iran. Vol 21, P 340-353.
- Candrea. A. N., Stanciu. P. (2014). Ecotourism Development Strategies In The Retezat National Park. University, Brasov, Roman. *Journal Of Tourism*, No 6.
- Darmaningsih, P. Nurhayati dan A. Fatchiya. (2006). Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Sea World Indonesia. *Buletin Ekonomi Perikanan*. 6(2):86-102.
- David, F.R. (2001). Manajemen Strategis Konsep. Edisi Ketiga. I.S. Budi, penerjemah; S. Rahoyo, editor. Salemba Empat, Jakarta. Terjemahan dari Strategic Management Concepts. Departemen Kehutanan. 1989. Kamus Kehutanan. Departemen Kehutanan RI. Dephut, Jakarta.
- Decently., Soeprbowati. T. R., Muhammad. F. (2014). The Lakes Ecotourism Potency in Kamipang Region, Central Kalimantan. *Journal of Biology & Biology Education*. Universitas Negeri Semarang. Biosaintifika. Vol 6.2.3104.
- Delita. F., Elfayetti., Sidauruk. T. (2012). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jurnal Geografi*, Vol 9 No 1.
- Djafar. M., Faisal. M. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Karst Di Dusun Rammang-Rammang Maros Sulawesi Selatan. Universitas Muslim Maros. *Jurnal Penelitian Kehutanan*. Vol 2 No 1.
- Echdar. S. (2015). Human capital development strategy on go-public manufacturing companies in Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 18, No. 1, April 2015, pages 103 – 120.
- Ermaya. S. K., Darna. N. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Studi Kasus: Industri Kecil Kerupuk). Fakultas Ekonomi Universitas Galuh. *Jurnal Business Management And Entrepreneurship*, Vol.1, No.3.
- Febriyanti. Novi., Ihsani. A. F. A. (2019). Development Strategy of Human

- Resource Management For Millennial Generation. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. AFEBI Management and Business. Vol.04 No.02.
- Firmansyah. (2018). Desa Wisata Nglanggeran Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Ekowisata Di Yogyakarta. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Jurnal Domestic Case Study STPA.
- Ginting, Y, Dharmawan, A.H., Sekartjkrarini, S. (2010). Interaksi komunitas lokal di taman nasional gunung leuser, studi kasus kawasan ekowisata tangkahan, Sumatera Utara. Jurnal Transdisiplin Sosiologi (Sodality). Dikutip 19 November 2020; 4(1):39-58. Diunduh dari:
- Handayani. S., Ariska. Y. I. (2020). Potensi Kawasan Ekowisata dan Strategi Pengembangan Pantai Pandan Wangi Di Kabupaten Muko-Muko Propinsi Bengkulu. Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, Vol 4, No 4.
- Hanum. F., Dienaputra. R. D., Suganda. D., Muljana. B. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Diesa Malatisuka. Program Studi Magister Pemasaran Pariwisata Berkelanjutan, Pascasarjana Universitas Padjajaran. JUMPA Vol 8, No 1.
- Hardiyanto. A., Soejanto. I., Berlianty. I. Analisis Strategi Pembangunan Desa Wisata Di Sentra Pengrajin Keris. Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Jurnal Optimasi Sistem Industri. Vol 11 No.1.
- Haris. M., Soekmadi. R., Arifin. H, S. (2017). Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Institut Pertanian Bogor. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 14 No.1, 2017 : 39-56.
- Hastutuik. T. P., Novitaningtyas.I., (2021). Ana Batik Magelang's Business Development Strategy Based on SWOT and Business Model Canvas. International Journal of Marketing nad Human Resource Research. Vol 2, No 4.
- Hidayat.S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Jurnal Hutan Tropis, Vol 4 No. 3.
- Hijriati, E., Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Dikutip 4 Desember 2020; 2(3):146-159. Dapat diunduh dari:
- Hijriati. E., Mardiana. R. (2014). Pengaruh ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan ekonomi Di Kampung Batusuhunan Sukabumi. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 02, No. 03.
- Ihshani, D. W. (2005). Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Wisata Cangkang Garut. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ismail, A., Nuva, dan S. R. Pervito. (2011). Analisis Permintaan dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Waduk Selorejo Sebagai Tempat Rekreasi dengan Metode Biaya Perjalanan. Jurnal Ekonomi Lingkungan. 15(1):69-90.
- Jamalina. I. A., Wardani. D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dan Manfaat Sosial dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata

- Nglanggeran Patuk Gunungkidul. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol 18, No 1. 71-85.
- Jamil. R. S., Waluya. B. (2016). Pengaruh Elemen Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda. Departemen Pendidikan Geografi, FPIPS, UPI. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 16, No 1.
- Junaedi. I. W. R., Wijaya. P. A. D., Mertayasa. I. G. A., Wiratanaya. G. N., Sumartana. I. M. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Taman Hutan Raya Ngurah Rai Kota Denpasar Bali. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai, Badung, Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Akuntansi*, Vol 5, No.1.
- Junaid. I. (2018). Penguatan Moda Transportasi Lokal dalam Mendukung Kabupaten Pulau Morotai Sebagai Destinasi Wisata Unggulan. Politeknik Pariwisata Makassar. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol 7 No 1, 14-25.
- Karlina.E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di kawasan Pantai Tanjung bara Kutai Timur Kalimantan Timur. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan Bogor. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol 12 No 2.
- Karsudi., Soekmadi.R., Kartodiharjo. H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata, Institut Pertanian Bogor. *Artikel Ilmiah JMHT*, Vol XVI, (3): 148-154.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2012). Dampak Ekonomi Mikro Berdasarkan Neraca Satelit Pariwisata Nasional Tahun 2006 - 2010.
- Kusuma. M., Bachri. A. A., Somp. A. T. (2022). Population Based E-Government Development Strategy in Balangan District. *Jourbal Of Development Studies*. Universitas Lampung Mangkurat, Banjarmasin. Vol. 1, No. 1, Pages. 63-76.
- Kusumastuti. A. H., Pamungkas. A. (2018). Identifikasi Potensi dan Permasalahan Daya Dukung Lingkungan Berdasarkan Aspek Daya Dukung Fisik Daya Dukung Ekologis dan Daya Dukung Sosial pada Pantai Baron Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 7, No. 1.
- Lellotery. H., Hitipew. J. C., Sahureka. M. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Hutan Lindung Gunung Sirimau Kota Ambon. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. *Jurnal Hutan Tropis*, Vol 8 No.1.
- Mahardana. D. G., Zulkifli. D., Sabariyah. N. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Propinsi Bali. Politeknik Ahli Usaha Perikanan. *Buletin JSJ*, Vol 2 No. 2.
- Mardani. A., Purwanti. F., Rudyanti. S. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro. *Jurnal Maquares* Vol 6, No 1, 1-9.
- Maulana. I., Aprianto. M. C. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan Lokal: Sebuah Kasus Di Kampung Tajur Purwakarta. Sekolah Tinggi Teknologi DR. KHEZ Muttaqien. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No.1.
- Maulana. Y. Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal. BINUS University. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, Vol. 2 No. 2.

- Maulidah. F. L., Oktafia. R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6, No.3.
- Muhtarom. A., Iskandar. (2018). Strategi Pengembangan Program Ekowisata Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. *Jurnal PETA* Vol 3, No.2.
- Muis. A. A., Sumarmi., Astina. I, K. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Sebagai Sumber Belajar Geografi Pariwisata. Pendidikan Geografi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 11, 2178-2188.
- Murianto., Masyhudi. L. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Teluk Seriwe Lombok Timur. Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Media Bina Ilmiah*, Vol 13, No.2.
- Nejad. F.R., Nejad. H. R., Koochpayehc, M., Dehgan. M., Ghafari. M., Mirzadi. M., R. (2014). Strategic Management of Ecotourism Using AHP Method (Study Case: Qeshm Island). *International SAMANM Journal of Finance and Accounting*. Vol. 2, No. 2.
- Nuralam, Walangitan, H.D., Langi, M.A. (2015). Evaluasi efektivitas pengelolaan taman wisata alam batuputih dan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. *Jurnal EMBA*. Dikutip 4 Desember 2020 ; 3(3):660-671. Dapat diunduh dari:
- Oistiya. O., Turgarini. D., Sudono. A. (2017). Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Di Café District 29. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol.14, No.1.
- Padmowati. R. D. L. E. (2009). Pengukuran Index Konsistensi Dlaam Proses Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode AHP. Jurusan Teknik Informatika, Universitas Katolik Parahyangan Bandung. *Jurnal Seminar Nasional Informatika UPN*, ISSN: 1979-2328.
- Papera. J. M., Likumahua. D., Ismail. R. S., (2021). Development Strategy For Micro Small Business (Umk) During The Covid-19 Pandemic In Maluku Province. Maluku Indonesian Christian University. *Media Trend* 17 (2), P 259-274.
- Parmawati. R., Imaniyah. R., Rokani. L. E., Rajaguni. M. I., Kurnianto. A. S. (2018). Ecotourism Development Strategy of Bukit Jaddih Karst, Madura. *J. Ind. Tour. Dev. Std.*, Vol.6, No.2.
- Purnomo. A. M. (2020). Pemberdayaan Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor. *Jurnal Desain dan Industri Kreatif*, Vol 1, No.1.
- Purwono. J., Sugyaningsih. S., Putri. R. T. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia Di Kota Bogor Propinsi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. *Jurnal Neo-Bis*, Vol.9, No.1.
- Puspitasari. A. T., Widiyanto. (2015). Development Strategy of Lanting Small Industry. Universitas Negeri Semarang. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 134-145.
- Qodriyatun, S.N. (2015). Pengabaian negara atas hak hidup masyarakat adat. *Jurnal Info Singkat*. Dikutip 29 September 2021; VII(6):9-12. Dapat diunduh dari:
- Ridlwani. M. A., Muchsin. S., Hayat. (2017). Model Pengembangan Ekowisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Universitas Islam Malang,

- Indonesia. *Jurnal Politik Indonesia*, Vol 2(2), 141-158.
- Riyanto., Hamzari., Golar.(2014). Analisis Pembangunan Ekowisata Di Kawasan Taman Hutan Raya Berbasis Sistem Informasi Geografis(Studi Kasus Para Blok Pembangunan Wisata Ngata Baru Kabupaten Sigi). Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako. *Jurnal Warta Rimba*, Vol 2, No 1.
- Siscawati, M. (2014). Pertarungan penguasaan hutan dan perjuangan perempuan adat. *Wacana Jurnal Transformasi Sosial*. [Dikutip 19 Oktober 2020]; XVI(33):159-197.
- Siswanto. A., Moeljadi. (2015). Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia. *Economic & Business Faculty, Brawijaya University. International Journal of Evaluation and Research in Education. (IJERE) Vol.4, No.4, December 2015, pp. 185-195.*
- Suarthana, I.K.P. (2011). Ekowisata meningkatkan sosial ekonomi masyarakat (sebuah studi di Taman Nasional Tanjung Puting Kalimantan). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Dikutip 4 Desember 2020; 16(2):24-33. Dapat diunduh dari: <http://www.triatmamulya.triatma-apindo.ac.id/ojs/index.php/JMNA/article/viewFile/24/25>
- Subagiarta, I.W. (2015). Viruous circle economics adat suku Tengger di Kabpaten Probolinggo. *Jurnal ISEI Jember*. Dikutip 18 November 2015; 5(3):1-18. Dapat diunduh dari:
- Sumardiani L. Tidak ada tahun. Masyarakat adat: keberadaan, hak dan tuntutan. *Konflik Sosial Kehutanan*. Dikutip 4 Desember 2020; 232-248. Dapat diunduh dari:
- SyamsudinM. (2008). Beban masyarakat adat menghadapi hukum negara. *Jurnal Hukum*. Dikutip 20 Oktober 2020; 15(3):338-352. Dapat diunduh dari: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jurnal-fakultas-hukum/article/viewFile/33/1839>
- Triyawan, A., Carolina, R. (2018). Analysis of halal tourism development strategy in East Java Province. *Journal of Islamic Economics Lariba. Universitas Islam Indonesia*. Vol 4, Iss 1, PP 27-35.
- Umam. C. (2019). Strategi pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Tunda. *Universitas Banten Jaya. Jurnal Vol. 2, No.1.*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Untari. D., Fajariana. D. E., Ridwan. M. (2019). Preparing The ASEAN Economic Community (MEA) With The Development Strategy Of Small And Medium Enterprises (UMKM) To Get Business Credit In Kelurahan Cibadiyut Bandung. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol-3, Issue-3.
- Waranatha. A. S. (2015). Sustainable Development Strategy For Ecotourism at Tangkahan, North Sumatera. *Udayana University, Bali. E-Journal of Tourism Vol.2. No.1. (2015): 1-8.*
- Wardhani. J. V. B., Mayo. R. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan. *Universitas Katolik Widya Karya. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 5, No.2.
- Warner, M., Robinsin, J., Heal, B., Lloyd, J., O'Connell, P., Rose, L. (2020). A comprehensive sport for development strategy using collaborative partnerships to facilitate employment among youth facing barriers. *MLSE Launchpad, Wilfrid Laurier University*. Vol 8, Issue 15.
- Wijayanti P, Novianti T, Hastuti. (2008). Analisis ekonomi dan strategi pengelolaan ekowisata (studi kasus

Kawasan Wisata Gunung Salak Endah
Kabupaten Bogor). Jurnal Ilmu

Pertanian Indonesia. Dikutip 4
Desember 2020; 13(3):173-181.